

PENGARUH INDIKATOR KEUANGAN TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN PUBLIK SEKTOR ENERGI DI INDONESIA

Uhti Nuarika Melly Arti Putri¹
Hersugondo Hersugondo²

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Email : uhtinuarikamap@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the financial indicators that have a significant effect on the return on equity (ROE) of the Indonesian energy industry. The literature shows that companies that benefit from higher ROE ratios usually have several competitive advantages that can bring greater profits and thus greater returns for investors. In this case, it seems necessary to determine and study the factors that have the greatest influence on ROE. This study conducted a sample survey of 45 Indonesian energy industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange. To determine the strongest ROE driver, we used a linear regression model. Other financial ratios are introduced in this study. Therefore, this study involves the use of five indicators/tariffs that are considered to have a significant effect on ROE. According to our results, asset turnover ratio, financial leverage, and current ratio (Quent Ratio) are the most relevant ratios for determining ROE, which indicates that asset turnover ratio and price have the greatest influence on earnings.

Keywords: Return on Equity; Financial Ratio; Juornal of Organization Management.

PENDAHULUAN

Analisis rasio keuangan telah menjadi alat yang sering digunakan oleh manajer untuk mendukung keputusan dalam memastikan stabilitas keuangan dan peluang pertumbuhan jangka panjang (Myskova R, 2017). Karena kami mengakui bahwa analisis rasio keuangan memiliki karakter interdisipliner yang kuat, yang digunakan misalnya dalam keuangan perusahaan, manajemen investasi, pinjaman komersial, dan lain-lain; analisis semacam ini dapat digunakan untuk industri energi dalam menilai seberapa besar ketergantungan yang muncul antara rasio keuangan dalam penentuan efisiensi suatu perusahaan.

Kami telah memilih untuk mengarahkan penelitian kami ke

industri energi Indonesia yang terdaftar dalam BEI berdasarkan tiga faktor: (1) sektor penelitian adalah industri yang sangat teratur; (2) sektor penelitian merupakan industri yang memiliki kepentingan strategis; (3) sektor penelitian memiliki potensi pengembangan yang tinggi. Faktor-faktor tersebut telah menciptakan lingkungan penelitian yang menguntungkan untuk menentukan kegunaan indikator keuangan lainnya dalam memprediksi profitabilitas perusahaan industri energi di Indonesia. Pertanyaan penelitian adalah indikator keuangan apa yang mempengaruhi ROE di industri energi Indonesia. Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi indikator keuangan

yang mempengaruhi ROE dalam industri energi Indonesia.

Penelitian khusus ini menggabungkan indikator lain, salah satunya adalah P/E ratio untuk mengukur nilai saham dan untuk melihat apakah saham perusahaan dikapitalisasi dengan baik atau tidak (Kharadyan D, 2013). Indikator lain yang kami gunakan dalam penelitian kami adalah rasio lancar (*Current Ratio*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Indikator ini akan menunjukkan kemampuan yang lebih besar bagi perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dan juga memberikan informasi penting tentang likuiditas perusahaan. Pada saat yang sama, kami menggunakan indikator *price-to-book* (P/B) yang membandingkan nilai pasar suatu saham dengan nilai bukunya. Fairfield PM (2011) di dalam penelitian sebelumnya tentang kinerja keuangan, mengungkapkan bahwa di antara semua indikator keuangan yang dipelajari, perputaran aset memiliki dampak paling signifikan terhadap ROE. Penelitian tersebut juga menyelidiki apakah indikator P/E akan menunjukkan hubungan berbentuk U dengan ROE, yang berarti bahwa perusahaan yang mencatat rasio P/E yang lebih tinggi,

telah menghasilkan ROE yang lebih kecil dari waktu ke waktu, terlepas dari ukurannya, yang juga dinyatakan dalam penelitian lain (Wu WTA, 2014).

Lebih jauh mengenai rasio P/E, studi telah menunjukkan bahwa rasio harga terhadap pendapatan memiliki kekuatan prediksi kinerja keuangan perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan indikator lain yang disurvei (Rostan P, 2012). Studi kami juga menguji asumsi ini, model regresi linier bertujuan untuk melihat apakah pada tingkat industri baik perputaran aset dan P/E akan memiliki pengaruh terbesar terhadap ROE.

TELAAH PUSTAKA

Tinjauan empiris

Pada indikator *Return on equity* (ROE) terdapat tiga komponen penting yang mempengaruhinya yaitu efisiensi operasi, efisiensi penggunaan aset dan *financial leverage*. Efisiensi operasi diwakili oleh margin laba bersih atau laba bersih dibagi dengan total penjualan atau pendapatan, efisiensi penggunaan aset diukur dengan rasio perputaran aset (*asset turnover*), sedangkan *financial leverage* diukur dengan pengganda ekuitas (Soliman MT, 2008). Perhitungan ROE dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \text{Profit Margin} \times \text{Asset Turnover} \times \text{Financial Leverage} \\ &= \left(\frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}} \right) \times \left(\frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Total Asset}} \right) \times \left(\frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Equity}} \right) \end{aligned}$$

Seperti yang kita lihat, ROE merupakan hasil dari margin laba dikalikan dengan rasio perputaran aset dan pengganda ekuitas. Pembagian laba atas ekuitas dalam tiga komponen memudahkan untuk memahami perubahan ROE dari waktu ke waktu. Misalnya, jika margin keuntungan meningkat, setiap penjualan menghasilkan lebih banyak uang,

menghasilkan ROE yang lebih tinggi. Demikian pula, jika omset total aset meningkat, perusahaan menghasilkan lebih banyak penjualan per unit aset, lagi-lagi menghasilkan ROE yang lebih tinggi (Goldmann K, 2017).

Efek *leverage* keuangan mengungkapkan pengaruh pinjaman (sumber pembiayaan yang menarik, terutama pinjaman bank) terhadap

profitabilitas modal sendiri perusahaan (sumber keuangan sendiri: modal sosial, cadangan, depresiasi, laba bersih yang tersisa untuk perusahaan) (Lukic R, 2015). Sepintas, hutang mempengaruhi profitabilitas secara negatif, karena suku bunga meningkatkan biaya dan mengurangi keuntungan. Namun pada kenyataannya, jika tingkat pengembalian lebih tinggi dari tingkat bunga, utang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dan kekayaan perusahaan (Pech, 2015).

ROE mengukur keuntungan investor sebagai hasil dari investasi ekuitasnya (Kijewska A, 2016). ROE mungkin merupakan indikator kinerja yang paling penting karena menempatkan laba bersih yang diserahkan kepada perusahaan kepada perusahaan dengan nilai modalnya sendiri, yaitu bagian dari total modal pemegang saham (Bauman M, 2014).

Studi lain yang dilakukan pada pengaruh rasio keuangan pada laba per saham menunjukkan dengan menerapkan model regresi bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara ROE, *leverage* keuangan dan laba per saham (Taani K, 2011). Dalam penelitian lain, profitabilitas perusahaan dibagi menjadi perputaran aset dan margin keuntungan untuk melihat apakah terdapat kekuatan prediksi yang diperoleh (Fairfield PM, 2011). Hasilnya menegaskan bahwa cara ini dapat memberikan informasi tentang tingkat profitabilitas masa depan. Penulis menganggap bahwa perubahan yang mempengaruhi komponen profitabilitas adalah yang mempengaruhi dan membawa informasi tentang profitabilitas masa depan, dan oleh karena itu perusahaan perlu fokus pada perputaran aset karena indikator ini meningkatkan prediksi profitabilitas.

Menilai kinerja keuangan merupakan topik penting dalam industri energi terbarukan juga seperti yang ditunjukkan dalam sebuah penelitian yang dilakukan di Brasil (Rodrigues L, 2017) yang bertujuan untuk memberikan informasi berharga mengenai proses pengambilan keputusan untuk sektor swasta dan publik. Dengan mempelajari hubungan antara faktor-faktor tersebut dan ROE, kita dapat menentukan mana yang paling mempengaruhi ROE dan dalam pengertian apa, tergantung pada spesifikasi industri di sektor energi Indonesia.

Tinjauan Teoretis

Laporan antara kuantitas atau kelompok kuantitas yang dapat ditemukan di neraca memungkinkan penilaian situasi keuangan dan pengambilan keputusan untuk kegiatan perusahaan di masa depan (Nel, 2018). Rasio keuangan biasanya diatur dan diklasifikasikan ke dalam kelompok yang berbeda (Segura E, 2018). Profitabilitas ekonomi mengukur efisiensi sumber daya keuangan dan material yang dialokasikan untuk bisnis (Mihola J, 2016).

Leverage keuangan atau tingkat pinjaman umum adalah rasio antara total utang dan ekuitas, yang mencerminkan kemampuan manajer keuangan untuk menarik sumber daya eksternal untuk mendorong efisiensi ekuitas (Borodin AI, 2015). Efek *leverage* mengukur kemampuan perusahaan untuk menginvestasikan modal pinjaman pada tingkat yang lebih tinggi daripada tingkat bunga (Burja V, 2014).

ROE digunakan sebagai suku bunga acuan karena merupakan cara yang paling mudah diakses dan paling sederhana untuk melakukan investasi (Zheng X, 2015). Sebuah penelitian yang dilakukan pada tahun 2012 oleh Rostan, yang menganalisis pengaruh indikator keuangan dan pasar

mengungkapkan bahwa berdasarkan *Root Mean Square Error* (RMSE), rasio harga terhadap pendapatan memiliki kekuatan prediksi yang lebih tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan. dibandingkan dengan indikator lain yang dipelajari.

Menggunakan ukuran profitabilitas seperti laba atas penjualan, laba atas ekuitas dan laba atas aset, telah menunjukkan bahwa indikator ini tidak dapat diandalkan namun layak diberberapa penelitian kecuali jika digunakan bersama dengan indikator lain yang menunjukkan hubungan antara usaha yang dilakukan dengan hasil yang diperoleh guna memperoleh hasil yang layak untuk perencanaan strategis perusahaan.

Hipotesis

Hipotesis yang menjadi dasar penelitian kami adalah:

H1. Indikator *Asset Turnover, Financial Leverage, Current Ratio, Price to Book, Price to Earnings* mempengaruhi Return on Equity di perusahaan-perusahaan dari industri energi Indonesia.

H2. Terdapat hubungan positif dan negatif antara *Asset Turnover, Financial Leverage, Current Ratio, Price to Book, Price to Earnings* dan ROE di industri energi Indonesia

METODE PENELITIAN

Sampel penelitian

Data variabel model teoretis berasal dari laporan perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia selama lima tahun, 2016-2020. Beberapa metode dapat digunakan untuk menentukan ukuran sampel penelitian tergantung pada tema

penelitian dan fenomena lain yang dapat muncul dalam proses penelitian. Salah satu metode yang melibatkan penentuan sampel penelitian berdasarkan tabel statistik yang diusulkan oleh Krejcie dan Morgan (Krejcie and Morgan, 1970). Tabel statistik yang diusulkan oleh kedua penulis tersebut membantu menentukan ukuran sampel, yang dapat mencakup minimal 10 dan maksimal 1.000.000-unit pengamatan. Dalam menentukan nilai dimensi *sampling*, rumus berikut digunakan:

$$s = \frac{X^2NP(1 - P)}{d^2(N - 1)} + X^2P(1 - P) \quad (1)$$

Dimana:

s = ukuran sampel yang dibutuhkan;
 x² = nilai teoritis uji chi-kuadrat untuk derajat bebas dan tingkat signifikansi statistik 0,05;

N = ukuran kelompok yang diselidiki;

P = parameter yang menyatakan bagian tertentu dari populasi;

d² = derajat ketelitian.

Mengingat jumlah total perusahaan yang beroperasi di industri energi dan bidang terkait adalah 50 perusahaan, menurut tabel statistik Krejcie dan Morgan, sampel sekitar 44 perusahaan mewakili penelitian kami. Namun, sampel kami terdiri dari 45 perusahaan, yang berarti mewakili penelitian kami tentang industry di sektor energi Indonesia.

Variabel

Tabel 1 menjelaskan variabel penelitian, singkatan nama lengkapnya dan definisinya. Hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen juga dijelaskan dalam tabel yang sama.

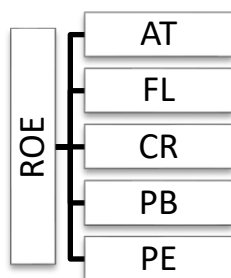
Tabel 1. Hubungan dan diskripsi variabel dependen dan variabel independen

Variabel	Ratio	Diskripsi
<i>Return on Equity – ROE</i>	$\frac{Net\ income}{Equity} * 100$	Rasio profitabilitas yang mengukur suatu kemampuan pada perusahaan untuk

		menghasilkan laba dari investasi pemegang saham dari perusahaan tersebut.
<i>Asset Turnover – AT</i>	$\frac{Net\ sales}{Total\ assets}$	Ketergantungan antara jumlah penjualan atau pendapatan perusahaan terhadap nilai aset yang dimiliki.
<i>Financial Leverage – FL</i>	$\frac{Total\ assets}{Net\ worth}$	Penggunaan hutang untuk membiayai pembelian aset dengan harapan pendapatan dari aset baru melebihi hutangnya.
<i>Current Ratio – CR</i>	$\frac{Current\ assets}{Current\ liabilities}$	Rasio keuangan yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar.
<i>Price to Book – PB</i>	$\frac{Market\ place\ per\ share}{Balance\ sheet\ price\ per\ sh}$	Rasio yang digunakan untuk menilai apakah harga saham yang ditawarkan perusahaan adalah harga saham yang mahal atau murah.
<i>Price to Earning – PE</i>	$\frac{Market\ price\ per\ share}{Earnings\ per\ share}$	Rasio yang menggambarkan harga saham sebuah perusahaan dibandingkan dengan laba perusahaan.

Sumber: <http://www.aecal.org/xviiencuentroaeca/comunicaciones/104a.pdf>.

Model Penelitian



Model penelitian tersebut menjelaskan Indikator Perputaran Aset, *Financial Leverage*, Rasio Lancar, *Price to Book* dan *Price to Earnings* akan membentuk Return on Equity di perusahaan-perusahaan dari industri energi Indonesia. Terdapat hubungan positif dan negative antara *Asset Turnover*, *Financial Leverage*, *Current Ratio*, *Price to Book*, *Price to Earnings* rasio keuangan dan ROE di

industri energi Indonesia (Taani K, 2011).

HASIL PENELITIAN

Sebanyak empat puluh lima perusahaan sektor energi di Indonesia dianalisis dalam kaitannya dengan indikator-indikator berikut: *Asset Turnover* (AT), *Current Ratio* (QR), *Price to Earning* (PE), *Financial Leverage* (FL), *Price to Book* (PB) dan Pengembalian Ekuitas (ROE). Penelitian menggunakan alat analisis SPSS versi 23 untuk mendukung pengolahan data penelitian. Statistik deskriptif mereka disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data statistik diskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROE	45	.20	39.05	8.79	9.94
AT	45	.00	9.00	.34	1.39
FL	45	.07	1035.60	179.22	230.95
CR	45	21.54	687.460	177.73	123.36
PB	45	.01	22.44	2.62	4.30
PE	45	.00	344.11	34.26	64.76
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Diolah Dengan IBM SPSS Statistics 23

Harap dicatat bahwa kami tertarik pada korelasi antara AT, CR, PE, FL dan PB dengan ROE. Dalam penentuan korelasi antar indikator, kami menggunakan analisis *Bivariate Correlation Pearson* (r-Pearson) sebagai acuan untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar indikator variabel tersebut. Dalam hal ini, analisis data r Pearson ditunjukkan pada tabel berikut. (Tabel 3):

Tabel 3. Analisis data r-Pearson Correlations

		AT	FL	CR	PB	PE	ROE
AT	Pearson Correlation	1	-.124	.592**	-.078	-.072	-.116
	Sig. (2-tailed)		.419	.000	.611	.636	.450
	N	45	45	45	45	45	45
FL	Pearson Correlation	-.124	1	-.299*	.272	-.070	.495**
	Sig. (2-tailed)	.419		.046	.070	.649	.001
	N	45	45	45	45	45	45
CR	Pearson Correlation	.592**	-.299*	1	-.130	-.195	-.174
	Sig. (2-tailed)	.000	.046		.394	.199	.253
	N	45	45	45	45	45	45
PB	Pearson Correlation	-.078	.272	-.130	1	.210	.194
	Sig. (2-tailed)	.611	.070	.394		.166	.203
	N	45	45	45	45	45	45
PE	Pearson Correlation	-.072	-.070	-.195	.210	1	-.089
	Sig. (2-tailed)	.636	.649	.199	.166		.560
	N	45	45	45	45	45	45
ROE	Pearson Correlation	-.116	.495**	-.174	.194	-.089	1
	Sig. (2-tailed)	.450	.001	.253	.203	.560	
	N	45	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah Dengan IBM SPSS Statistics 23

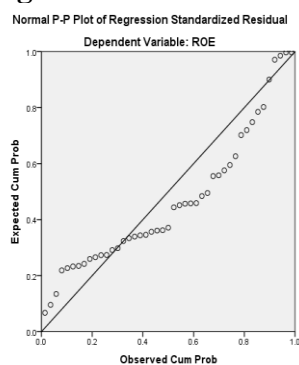
Berdasarkan tabel output di atas, kami melakukan penarikan kesimpulan dengan merujuk pada indikator dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi bivariate pearson di atas.

1. Berdasarkan Nilai Signifikansi
 Dari tabel tersebut diketahui nilai signifikan variabel FL adalah $0,001 < 0,05$, maka terdapat korelasi yang signifikan antara variabel FL dengan ROE (H1 diterima)
2. Berdasarkan Tanda Bintang
 Dari output tersebut variabel FL dihubungkan dengan ROE mempunyai satu tanda bintang, artinya terdapat korelasi yang signifikan pada taraf signifikansi 5% serta dua tanda bintang yang artinya terdapat korelasi antara variabel dengan taraf signifikansi 1%.
3. Berdasarkan Nilai r hitung ($r_{table} = 0,294$)
 Berdasarkan data output tersebut terdapat korelasi negatif yang lemah, antara AT, CR, PB dan PE dengan ROE dikarenakan nilai Pearson Correlation lebih kecil dari r_{table} .

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized



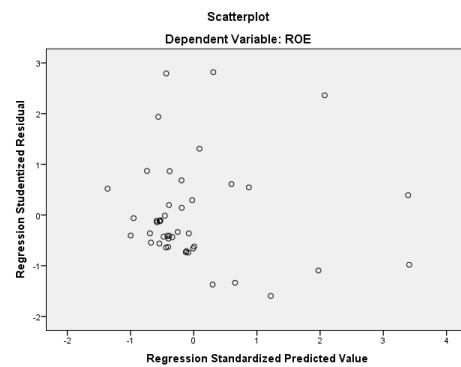
Sumber: Data Diolah Dengan IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan output diagram di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik potong yang terdapat pada diagram *Normal P-P Plot of Regression*

Standardized Residual selalu mengikuti dan mendekati garis diagonal. Oleh karena itu, keputusan dalam uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal (Singh AS, 2014).

b. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Diagram Scatterplot



Sumber: Data Diolah Dengan IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan output Scatterplot di atas diketahui bahwa titik-titik data tidak megumpul hanya di atas atau di bawah saja melainkan menyebar di atas dan di bawah maupun di sekitar angka nol. Penyebaran titik-titik data juga tidak berpola. Dengan demikian, dapat kami simpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi dapat diterima.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Model Summary Uji Autokorelasi

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.257	.162	9.09794	1.871

a. Predictors: (Constant), PE, FL, AT, PB, CR

Sumber: Data Diolah Dengan IBM SPSS Statistics 23

Menurut Ghozali (2012) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,871. Sementara untuk nilai dL (Durbin Lower) adalah sebesar

1,287 dan nilai dU (Durbin Upper) sebesar 1,78. Dikarenakan $d > dL$ dan dU maka tidak ditemukan autokorelasi pada penelitian.

d. Uji Multikoleniaritas

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardize		Standardized	T	Sig.	Collinearity	
	d Coefficients	Coefficients	Coefficients			Statistics	Toleranc
	B	Std. Error	Beta			e	
(Constant)	5.489	3.515		1.562	.126		
AT	-.372	1.235	-.052	-.301	.765	.642	1.556
FL	.020	.007	.457	2.996	.005	.817	1.224
CR	-.001	.015	-.011	-.062	.951	.568	1.762
PB	.186	.342	.080	.543	.590	.872	1.147
PE	-.012	.022	-.080	-.547	.587	.888	1.126

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Diolah IBM SPSS Statistics 23

Menurut Ghazali (2012) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Berdasarkan nilai Tolerance memiliki nilai yang lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam regresi model.

Begitupula dengan nilai $VIF < 10$ artinya tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

a. Uji F

Tabel 8. Data Variabel

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PE (X5), FL (X2), AT (X1), PB (X4), CR (X3) ^b		Enter
a. Dependent Variable: ROE (Y)			
b. All requested variables entered.			

Sumber: Data Diolah Dengan IBM SPSS Statistics 23

Tabel 9. Tabel R Square Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.507 ^a	.257	.162	9.098
a. Predictors: (Constant), PE (X5), FL (X2), AT (X1), PB (X4), CR (X3)				
b. Dependent Variable: ROE (Y)				

Sumber: Data Diolah Dengan IBM SPSS Statistics 23

Menurut Ghazali (2016) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R

Square) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

rangka menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Berdasarkan koefisien determinasi (R Square) yang bernilai positif menunjukkan

bahwa terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Jika nilai R Square semakin mendekati angka 1, maka pengaruh tersebut akan semakin kuat. (H2 diterima)

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1116.544	5	223.309	2.698	.035 ^b
Residual	3228.126	39	82.772		
Total	4344.670	44			

a. Dependent Variable: ROE (Y)
 b. Predictors: (Constant), PE (X5), FL (X2), AT (X1), PB (X4), CR (X3)

Sumber: Data Diolah Dengan IBM SPSS Statistics 23

Menurut Gunjarati (2001) disebutkan bahwa dalam uji statistika f, derajat kepercayaan yang digunakan pada umumnya adalah 5% atau 0,05. Berdasarkan table output ANOVA di atas diketahui bahwa nilai Sig. dalam uji F

adalah sebesar 0,035. Karena Sig. 0,035 < 0,05, maka dapat disimpulkan uji F pada penelitian tersebut secara simultan berpengaruh terhadap ROE atau berarti juga disebut signifikan.

b. Uji T

Tabel 11. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.489	1.515		1.562	.000
AT (X1)	-.182	1.235	-.052	-.301	.035
FL (X2)	.020	.007	.257	2.996	.005
CR (X3)	-.001	.016	-.011	-.062	.017
PB (X4)	.186	.342	.080	.543	.320
PE (X5)	-.022	.022	-.080	-.547	.277

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber: Data Diolah Dengan IBM SPSS Statistics 23

Menurut Sugiyono (2018) Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Uji t dikatakan signifikandengan derajat kepercayaan kurang

dari 5% atau 0,05. Karena nilai Sig. variabel X1, X2 dan X3 < 0,05, maka dapat disimpulkan uji T pada penelitian tersebut AT, FL dan CR secara simultan berpengaruh terhadap ROE atau berarti juga disebut signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian dilakukan terhadap 45 perusahaan di sector energy yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Dilihat dari hasil penelitian menggunakan Model Uji ANOVA (Uji F) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. *Asset Turnover*, *Financial Leverage* dan *Current Ratio* dalam uji t secara signifikan mempengaruhi *Return on Equity* di perusahaan-perusahaan dari industri energi Indonesia. Selain itu juga terdapat hubungan positif dan negatif antara *Asset Turnover*, *Financial Leverage*, *Current Ratio*, *Price to Book*, *Price to Earnings* dan ROE di industri sektor energi Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Bauman M. Forecasting operating profitability with DuPont analysis: further evidence. *Rev Account Financ* 2014;13(2):191e205.
<https://doi.org/10.1108/raf-11-2012-0115>.
- Borodin AI, Shash NN, Tatuev AA, Galazova SS, Rokotyanskaya VV. Model of control of financial results of the enterprise. *Mediterr J Soc Sci* 2015;6(4):578.
<https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n4s2p578>.
- Burja V, Marginean R. The study of factors that may influence the performance by the Dupont analysis in the furniture industry. *Procedia Econ Finance* 2014;16:213e23.
[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(14\)00794-1](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(14)00794-1).
- Bursa Efek Indonesia
<http://www.idx.co.id>
- Fairfield PM, Yohn TL. Using asset turnover and profit margin to forecast changes in profitability. *Rev Account Stud* 2001;6(4):371e85.
- Goldmann K. Financial liquidity and profitability management in practice of polish business. In: *Financial environment and business development*. Cham: Springer; 2017. p. 103e12.
- Kijewska A. Determinants of the return on equity ratio (ROE) on the example of companies from metallurgy and mining sector in Poland. *Metalurgija* 2016;55(2):285e8
- Lukic R. The impact of financial leverage on performance of trade in Serbia. *Bus Excell Manag* 2015;5(3):5e21.
- Krejcie RV, Morgan DW. Determining sample size for research activities. *Educ Psychol Meas* 1970;30(3):607e10.
<https://doi.org/10.1177/001316447003000308>.
- Mihola J, Kotesovcova J, Wawrosz P. Intensity and extensity of firm development and dynamic dupont analysis. *Eur Res Stud* 2016;19(4):53e63.
- Myskova R, Hajek P. Comprehensive assessment of firm financial performance using financial ratios and linguistic analysis of annual reports. *J Int Stud* 2017;10(04):96 – 108.
<https://doi.org/10.14254/2071-8330.2017/10-4/7>.
- Nel AJH, Vosloo JC, Mathews MJ. Financial model for energy efficiency projects in the mining industry. *Energy* 2018;163:546e54
<https://doi.org/10.1016/j.energy.2018.08.154>.
- Pech COT, Noguera M, White S. Financial ratios used by equity analysts in Mexico and stock returns. *Contaduría Adm* 2015;60(3):578e92.

- <https://doi.org/10.1016/j.cya.2015.02.001>.
- Rostan P, Rostan A. Assessing the predictive power of customer satisfaction for financial and market performances: price-to-earnings ratio is a better predictor overall. *Int Rev Manag Mark* 2012;2(1):59e74.
- Rodrigues L, Rodrigues L. Economic-financial performance of the Brazilian sugarcane energy industry: an empirical evaluation using financial ratio, cluster and discriminant analysis. *Biomass Bioenergy* 2018;108:289e96.
<https://doi.org/10.1016/j.biombioe.2017.11.013>
- Segura E, Morales R, Somolinos JA. Economic-financial modeling for marine current harnessing projects. *Energy* 2018;158:859e80.
<https://doi.org/10.1016/j.energy.2018.06.035>.
- Singh AS, Masuku MB. Sampling techniques & determination of sample size in applied statistics research: an overview. *Int J Econ Commer Manag* 2014;2(11):1e22.
- Soliman MT. The use of DuPont analysis by market participants. *Account Rev* 2008;83(3):823e53.
<https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.3.823>.
- Taani K. The effect of financial ratios, firm size and cash flows from operating activities on earnings per share:(an applied study: on Jordanian industrial sector). *Int J Soc Sci Humanity Stud* 2011;3(1):197e205.
- Wu WTA. The P/E ratio and profitability. *J Bus Econ Res* 2014;12(1):67e76.
<https://doi.org/10.19030/jber.v12i1.8380>.
- Zheng X, Alver J. A modification of efficacy coefficient model for enterprise performance evaluation. *J Appl Manag Investments* 2015;4(3):177e87.